

DIVISI SILIWANGI

TNI-AD DAN KODAM III SILIWANGI



Kapita Selektta Siliwangi dan Pendidikan Bela Negara

Dr. T. Effendy Suryana, M. Pd.
Restu Bias Primandhika, S. S., M. Pd.
Syah Khalif Alam, M. Pd.
Rochmalina, M. Pd.



Dok: Pendam III/Siliwangi

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi
(c) 2018



TNI-AD

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat

KODAM III Siliwangi identik dengan TNI-AD

KODAM III Siliwangi memiliki struktur heirarki kemiliteran dan kesatuan-kesatuan di Angkatan Darat; dengan basis pertahanan militer di Jawa Barat, adalah matra Angkatan Darat. Termasuk lahirnya kesatuan pasukan komando pertama di tubuh TNI, Kopassus, juga dari rahim Angkatan Darat.

meskipun begitu, TNI-AD tetap memberikan perhatian terhadap fungsi-fungsi keamanan di udara dan perairan.



KODAM: Komando Daerah Militer
KOPASSUS: Komando Pasukan Khusus

Sejarah Pembentukan TNI

22 April 1943

Jepang membentuk Heiho (兵補)

Heiho yaitu organisasi militer lokal; lalu membentuk Gyugun (tentara pertahanan lokal) untuk Jawa dan Sumatera. Pasukan Gyugun di Jawa disebut PETA (Pembela Tanah Air).



14 Februari 1945

Pemberontakan PETA

di Blitar adalah sebuah peristiwa pemberontakan yang dilakukan sebuah batalion PETA (Pembela Tanah Air) di Blitar, Jawa Timur pada tanggal 14 Februari 1945. Pemberontakan ini dipimpin oleh "Shodanco" **Soeprijadi** terhadap pasukan Jepang.



23 Agustus 1945

Badan Keamanan Rakyat (BKR)

Hanya 6 hari setelah Proklamasi, Sukarno mengumumkan berdirinya lembaga pertahanan rakyat yang dinamakan Badan Keamanan Rakyat (BKR). Dalam pembentukan BKR,

Sukarno berkata:

"Kami telah memutuskan untuk mendirikan dengan segera di mana-mana Badan Keamanan Rakyat untuk mendapat keamanan yang seteguh-teguhnya."

5 Oktober 1945

Tentara Keamanan Rakyat (TKR)

Pemerintah RI mengeluarkan Maklumat Pemerintah RI no. 6. Isi maklumat itu adalah pembentukan Tentara Keamanan Rakyat (TKR). Sebagai Menteri Keamanan Rakyat pertama, dipilih Supriyadi (mantan komandan PETA Blitar). Momen ini nantinya diperingati sebagai Hari Kelahiran TNI



10 November 1945

Serangan Sekutu

Terjadi perang besar-besaran di Surabaya di mana Pasukan Britania Raya menyerbu dari darat, laut, dan udara.

12 November 1945

Sudirman diangkat sebagai pemimpin TKR.

15 November 1945

Jendral Sudirman diangkat sebagai Panglima Besar TKR/APRI.

13 Desember 1945

Jendral Sudirman melancarkan serangan mematikan di Ambarawa Magelang, lalu meraih kemenangan besar. Perang itu dikenal sebagai Palagan Ambarawa.



27 Oktober 1945

Pengibaran bendera Indonesia setelah bendera Belanda berhasil disobek warna birunya di hotel Yamato

Jendral Soedirman

Jenderal Perang yang sangat dihormati Presiden Soekarno

7 Januari 1946

Tentara Keselamatan Rakyat

Nama Tentara Keamanan Rakyat diubah menjadi Tentara Keselamatan Rakyat (TKR), berdasarkan surat Penetapan Pemerintah no. 2/S.D./1946.

25 Januari 1946

Tentara Republik Indonesia (TRI)

Nama TKR berubah lagi menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI). Dengan menggunakan nama TRI ini, Pemerintah RI menunjukkan sikap yang tegas dan bertekad untuk memiliki dan mengasuh tentara kebangsaan sendiri.

3 Juni 1947

Tentara Nasional Indonesia (TNI)

disepakati penggunaan nama Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai pengganti TRI.

Setelah Reformasi 1998 kebijakan berubah lagi, Polri berdiri sendiri, dan nama tentara dikembalikan ke nama TNI seperti semula.

Jenderal Besar TNI

Abdul Haris Nasution

(1918-2000)



“Sekutu yang pertama mendarat dan memerintahkan Jepang untuk membatalkan Republik dan mempertahankan ‘inventaris’ Indonesia, maka pemerintah memanggil bekas mayor KNIL (yang bernama) Urip Sumohardjo ke Jakarta, di mana ia menerima pengangkatannya dari tangan Wakil Presiden Hatta menjadi Kepala Staf Umum dan ditugasi untuk membentuk tentara....”

*Tentara Nasional Indonesia (jilid I)
1949*





Peristiwa Bandung Lautan Api

24 Maret 1946

22 Maret 1946

Markas Sekutu menghubungi pihak RI dan menuntut wilayah Bandung dikosongkan dari unsur-unsur pasukan bersenjata.

“Tiap sejengkal tumpah darah, harus dipertahankan”

- **Mayjen A.H. Nasution**
Divisi III Siliwangi

23 Maret 1946

Inggris sudah menyebarkan pamflet-pamflet yang isinya maklumat, sebelum 24 Maret 1946 jam 24.00, kota Bandung harus sudah dibersihkan dari semua unsur tentara bersenjata dan laskar. Nasution berusaha negosiasi dengan pihak komandan Sekutu, Kolonel Hunt, tapi tidak tercapai kesepakatan.

23 Maret 1946

Dalam kesaksiannya, **Nasution** berkata:

"Pukul 20.00 saya berdiri di sebuah bukit, sebelah selatan Dayeuhkolot bersama Mayor Rukana dan memeriksa pelaksanaan perintah saya. Berangsur-angsur kedengaran dentuman-dentuman, dan kelihatan kebakaran semakin hebat, mulai dari Cimahi sampai Ujungberung. (Ciumbuleuit, Sukajadi, dan lain-lainnya)

"Kami menunggu bagaimana tindakan Inggris. Akan tetapi hanya terdengar tembakan-tembakan yang sebentar-sebentar, jauh di utara. Pukul 01.00 kami ke luar kota."

Jarah Dam III/Siliwangi



Peristiwa heroik ini selalu dikenang oleh bangsa. Pengorbanan besar-besaran demi mempertahankan kemerdekaan, agar tidak memberi jalan bagi Sekutu dan NICA untuk kembali menjajah negeri, khususnya Bandung. Pun lagu *Halo-halo Bandung* lahir sebagai kenangan akan pengorbanan rakyat Bandung saat membumi-hanguskan kotanya sendiri.



LONG MARCH SILIWANGI

Perjalanan Panjang Prajurit Divisi Siliwangi
dari Yogyakarta ke Jawa Barat

21 Juli 1947
Agresi Militer I

Belanda melakukan Agresi Militer yang meliputi serangan ke Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Tengah, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.



17 Januari 1948
Perjanjian Renville

Akhirnya terjadi perundingan damai di kapal Renville milik Amerika yang sedang berlabuh di Tanjung Priok. Perundingan Renville ini ditanda-tangani.



1 Februari 1948

Hijrahnya Divisi Siliwangi

Hingga 22 Februari 1948, sekitar 29.000 pasukan Siliwangi berhijrah ke Yogyakarta dan sekitarnya



30 September 1948

Batalyon Kian Santang Siliwangi

Pasukan dari Batalyon Kian Santang Siliwangi, berhasil menguasai kota Madiun yang menjadi markas PKI dipimpin oleh Muso. Benteng terakhir PKI di Blora berhasil direbut TNI pada 13 Oktober 1948



22 Desember 1948

Long March Divisi Siliwangi

Kembalinya pasukan Siliwangi ke Jawa Barat ini dikenal sebagai peristiwa "Long March Divisi Siliwangi"

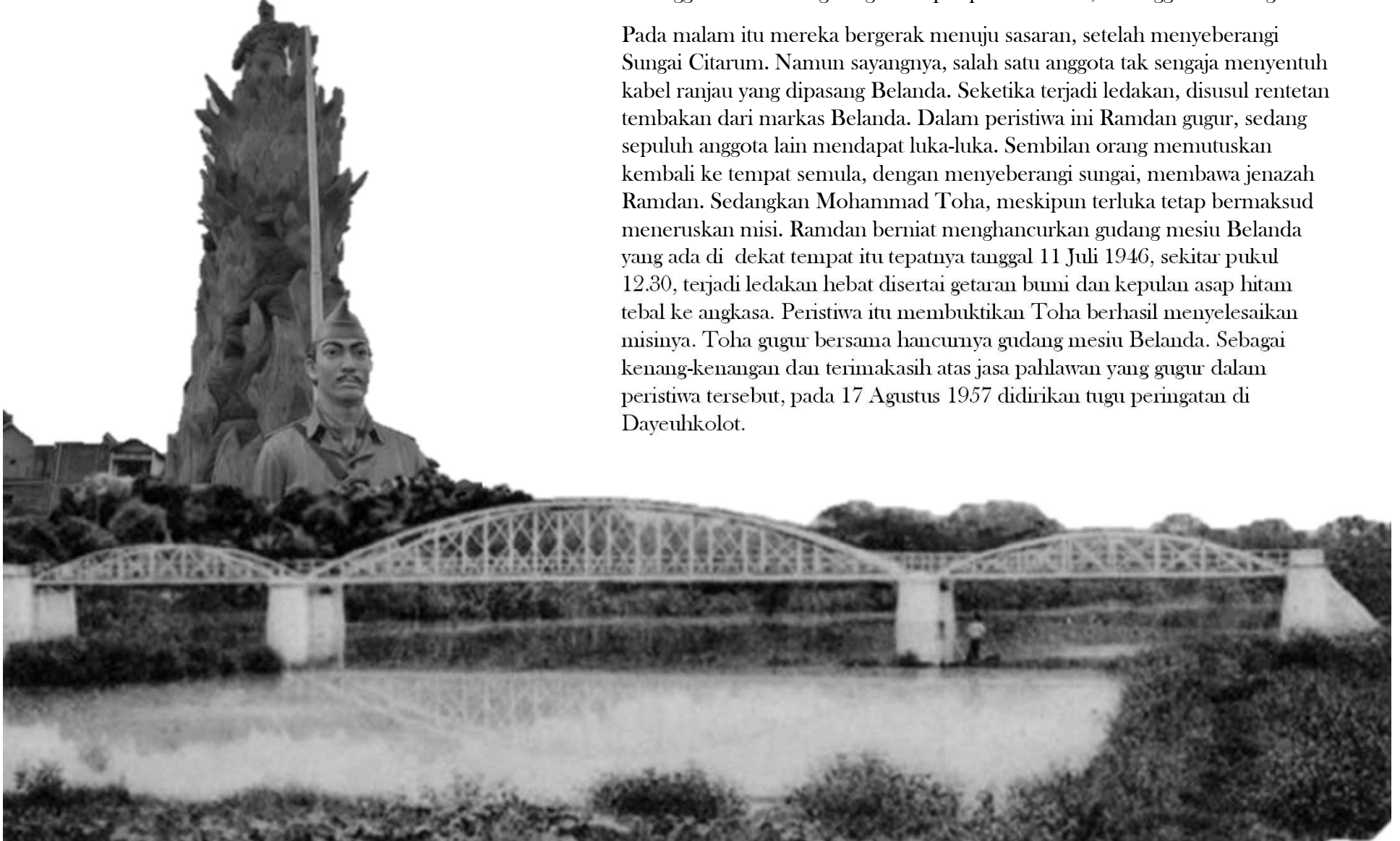
"Prajurit Siliwangi beruntung karena peristiwa Long March ini menjadi legenda yang hanya melekat pada Divisi (Kodam) Siliwangi. Tidak saja tentaranya, tetapi masyarakat Jawa Barat sangat bangga dan menjadi buah bibir dari masa ke masa."



Kepahlawanan di Dayeuhkolot

Pada 10 Juli 1946 sekitar pukul 21.45, beberapa prajurit dari Barisan Banteng RI, Pangeran Papak, dan Hizbullah mendapat misi berat menyerang pertahanan Belanda di Dayeuhkolot. Misi ini diemban oleh dua regu dengan anggota keseluruhan 11 orang. Regu I dipimpin Mohammad Toha, beranggotakan 5 orang. Regu II dipimpin Akhmad, beranggota 6 orang.

Pada malam itu mereka bergerak menuju sasaran, setelah menyeberangi Sungai Citarum. Namun sayangnya, salah satu anggota tak sengaja menyentuh kabel ranjau yang dipasang Belanda. Seketika terjadi ledakan, disusul rentetan tembakan dari markas Belanda. Dalam peristiwa ini Ramdan gugur, sedang sepuluh anggota lain mendapat luka-luka. Sembilan orang memutuskan kembali ke tempat semula, dengan menyeberangi sungai, membawa jenazah Ramdan. Sedangkan Mohammad Toha, meskipun terluka tetap bermaksud meneruskan misi. Ramdan berniat menghancurkan gudang mesiu Belanda yang ada di dekat tempat itu tepatnya tanggal 11 Juli 1946, sekitar pukul 12.30, terjadi ledakan hebat disertai getaran bumi dan kepulan asap hitam tebal ke angkasa. Peristiwa itu membuktikan Toha berhasil menyelesaikan misinya. Toha gugur bersama hancurnya gudang mesiu Belanda. Sebagai kenang-kenangan dan terimakasih atas jasa pahlawan yang gugur dalam peristiwa tersebut, pada 17 Agustus 1957 didirikan tugu peringatan di Dayeuhkolot.



Linimasa Jasa Siliwangi

sebagian catatan prestasi perjuangan Siliwangi yang mengharumkan nama TNI, rakyat Jawa Barat, juga Indonesia



berjuang mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan,
menghadapi Agresi Belanda I dan II



menumpas pemberontakan PKI Muso di Madiun



menumpas pemberontakan APRA Andi Aziz



1949-1962

menumpas gerakan bersenjata DI/TII di Jawa Barat.



1964

menumpas gerakan Kahar Muzakar



1961-1964

terlibat dalam operasi TRIKORA dan DWIKORA.



1993-1994

terlibat operasi pengamanan di Timor Timur, di bawah pimpinan Letkol Teguh Wiyono

1997-1998

Tahun terlibat operasi di Timor Timur di bawah pimpinan Letkol Robby Win Kadir. Berhasil menembak mati tokoh Fretilin, David Alex. Setahun kemudian terlibat operasi lagi dipimpin Letkol Sanius Abastari. Setahun berikutnya terlibat dalam rangka pengamanan jejak pendapat rakyat Timor Timur, di bawah pimpinan Letkol Agus Supriyadi.



1949-1962

menumpas gerakan bersenjata DI/TII di Jawa Barat.



1964

menumpas gerakan Kahar Muzakar



1961-1964

terlibat dalam operasi TRIKORA dan DWIKORA.



1993-1994

terlibat operasi pengamanan di Timor Timur, di bawah pimpinan Letkol Teguh Wiyono

1997-1998

Tahun terlibat operasi di Timor Timur di bawah pimpinan Letkol Robby Win Kadir. Berhasil menembak mati tokoh Fretilin, David Alex. Setahun kemudian terlibat operasi lagi dipimpin Letkol Sanius Abastari. Setahun berikutnya terlibat dalam rangka pengamanan jejak pendapat rakyat Timor Timur, di bawah pimpinan Letkol Agus Supriyadi.



1999-2000

terlibat dalam operasi pengamanan di Ambon di bawah pimpinan Letkol Daniel Effendy



2000-2001

terlibat dalam operasi pengamanan di daerah Aceh. Salah satu hasilnya, panglima GAM, Tengku Mahdi tertembak mati. Operasi di Aceh terus berlangsung sampai tahun 2003.



2000-2003

terlibat dalam operasi pengamanan di Maluku Utara



Kapita Selekta Siliwangi dan Pendidikan Bela Negara
DIVISI SILIWANGI

SUMBER

JARAH DAM III/Siliwangi

DISUSUN OLEH

Dr. T. Effendy Suryana, S. H., M. Pd.
Tim Dosen IKIP Siliwangi

INFOGRAFIS dan PENATAAN

Restu Bias Primandhika, S. S., M. Pd.

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi

(c) 2018